



Sahabat di Berbagai Suasana

Muhammad Asyraf Atmadeva
Pradhana



Tara Salvia

Centre of Excellence



Aku memiliki sahabat di sekolah. Ia bernama Anargya Kaisan Satrio. Aku memanggilnya Argya. Pertama kali aku bertemu dengan Argya saat kami sekelas di kelas satu. Saat istirahat kami selalu makan siang dan bermain bersama. Biasanya aku dan Argya bermain kejar-kejaran. Ketika naik ke kelas dua, aku dan Argya tidak sekelas. Perasaanku sangat sedih karena kami jadi jarang bermain bersama. Argya lebih sering bermain dengan teman-teman sekelasnya.

Saat kelas tiga, akhirnya aku dan Argya kembali sekelas. Perasaanku sangat senang. Aku senang karena kami bisa bermain bersama lagi. Di kelas 3 ini, mengikuti klub yang sama yaitu Tara Salvia Soccer Club (TSSC). Jadwal latihan TSSC dua kali dalam seminggu.

Hari Selasa adalah jadwal Tara Salvia Soccer Club (TSSC) untuk berlatih bermain bola. Kami berlatih di lapangan Super Shoot. Aku, Argya, Zio, Kenzie, dan teman-teman lainnya berangkat ke sana menaiki mobil Kenzie. Di tengah perjalanan, kami bercanda ria. Sesampainya di Super Shoot, kami segera berlari dan bermain bola sebelum berlatih.

Ketika bermain bola aku satu tim dengan kakak kelas empat yaitu Kak Marvel, Kak Ghazi, dan Kak Gavin.



“Asyraf kamu harus menjadi kiper,” pinta mereka.

Sebenarnya aku lebih jago menjadi *back*. Aku pun mengiakan permintaan mereka karena aku takut dimarahi. Pada saat bermain bola, tim aku dan kakak kelas empat kebobolan. Aku gagal menangkap bola yang mengarah ke gawang kami. Lalu aku dimarahi kakak kelas empat.

“Harusnya kamu menangkap bolanya Asyraf,” teriak kakak kelas empat ke arahku.

Perasaanku sangat sedih. Tidak lama kemudian Argya mendatangi dan menghiburku.

Ia berkata, “Tidak usah sedih, Asyraf. Bukan salah kamu kok kalau timnya kebobolan.”

Tidak lama kemudian Pak Iqbal datang lalu bertanya, “Kenapa kamu terlihat sedih Asyraf?”

“Tadi aku dimarahi kakak kelas empat karena tim kami kebobolan,” jawabku.



Kemudian Pak Iqbal memanggil kakak kelas empat yang memarahiku dan Pak Iqbal menyuruh mereka untuk meminta maaf.

Mereka pun berkata, “Maafkan kami ya Asyraf, lain kali kami akan menegurmu dengan baik.”

“Yuk kita main bola lagi,” ajak mereka.

Aku kembali semangat bermain bola bersama Argya dan teman-teman lainnya. Waktu bermain pun habis. Sekarang saatnya

latihan. Saat berlatih, aku dimarahi kakak kelas empat lagi. Aku dimarahi karena tidak sengaja menendang bola yang sedang mereka mainkan

“Asyraf itu bola yang kami mainkan,” ucap mereka.

Perasaanku sedih sekali karena sudah kedua kalinya aku dimarahi kakak kelas empat. Setelah aku dimarahi kakak kelas empat, aku duduk di ujung lapangan

“Asyraf kamu pasti dimarahi kakak kelas empat lagi ya?” tanya Argya.

Lalu aku menjawab “Iya Argya, aku dimarahi lagi sama kakak kelas empat. Padahal mereka sudah berjanji akan menegurku lebih baik.”



“Pak, Asyraf dimarahi kakak kelas empat lagi,” Seru Argya.

Pak Iqbal pun memanggil kakak kelas empat yang memarahiku. Pak Iqbal berpesan kepada kakak kelas empat.

“Tidak boleh memarahi Asyraf lagi ya,” kata Pak Iqbal.

Akhir cerita kakak kelas empat yang memarahiku meminta maaf karena sudah marah dua kali kepadaku. Aku dapat belajar

bahwa kita harus bersikap baik saat menegur orang lain. Kita juga harus memiliki sifat pemaaf. Teman yang baik adalah teman yang menghibur saat sedang bersedih.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.